

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat neraca perdagangan Indonesia Maret 2022 kembali mencatat surplus, yakni USD4,53 miliar. Surplus tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan surplus bulan sebelumnya yang mencapai USD3,83 miliar (18 April 2022).** Kinerja positif tersebut melanjutkan surplus neraca perdagangan Indonesia sejak Mei 2020. Surplus neraca perdagangan Maret 2022 bersumber dari kenaikan surplus neraca perdagangan nonmigas di tengah peningkatan defisit neraca perdagangan migas. Pada Maret 2022, surplus neraca perdagangan nonmigas mencapai USD6,62 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada bulan sebelumnya sebesar USD5,74 miliar. Perkembangan positif tersebut didukung oleh meningkatnya ekspor nonmigas dari USD19,48 miliar pada Februari 2022 menjadi USD25,09 miliar pada Maret 2022. Peningkatan ekspor nonmigas terutama bersumber dari ekspor komoditas berbasis sumber daya alam yang membaik, seperti batu bara, besi dan baja, serta lemak dan minyak hewani/nabati. Sementara itu, defisit neraca perdagangan migas tercatat meningkat dari USD1,91 miliar pada Februari 2022 menjadi USD2,09 miliar pada Maret 2022, sejalan dengan peningkatan impor migas yang lebih tinggi dari ekspor migas.
- **Bank Indonesia memutuskan untuk tetap mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25% (19 April 2022).** Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan terkendalinya inflasi, serta upaya untuk tetap mendorong pertumbuhan ekonomi, di tengah tekanan eksternal yang meningkat terkait dengan ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina dan percepatan normalisasi kebijakan moneter di negara maju. Bank Indonesia juga terus mengoptimalkan strategi bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas dan mendukung pemulihan ekonomi lebih lanjut, melalui berbagai langkah sebagai berikut:
 - a. Memperkuat kebijakan nilai tukar Rupiah untuk menjaga stabilitas nilai tukar yang sejalan dengan mekanisme pasar dan fundamental ekonomi;
 - b. Melanjutkan implementasi kebijakan makroprudensial akomodatif dengan mempertahankan: (i) rasio *Countercyclical Capital Buffer* (CCyB) sebesar 0%; (ii) Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) pada kisaran 84-94%; serta (iii) rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sebesar 6% dengan fleksibilitas repo sebesar 6%, dan rasio PLM Syariah sebesar 4,5% dengan fleksibilitas repo sebesar 4,5%;
 - c. Melanjutkan kebijakan transparansi suku bunga dasar kredit (SBDK) dengan pendalaman asesmen pada perkembangan sumber pendapatan operasional perbankan;
 - d. Memastikan kecukupan kebutuhan uang, distribusi uang, dan layanan kas, serta kesiapan penyelenggaraan BI-FAST selama periode bulan Ramadan serta Hari Raya Idulfitri 1443H;
 - e. Meningkatkan batas nilai yang dapat disimpan pada uang *elektronik registered* dari Rp10 juta menjadi Rp20 juta dan batas nilai transaksi bulanan dari Rp20 juta per bulan menjadi Rp40 juta per bulan, berlaku sejak tanggal 1 Juli 2022;
 - f. Memperkuat kebijakan internasional dengan memperluas kerja sama dengan bank sentral dan otoritas negara mitra lainnya, fasilitasi penyelenggaraan promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas bekerja sama dengan instansi terkait, serta bersama Kementerian Keuangan menyukseskan 6 agenda prioritas jalur keuangan Presidensi Indonesia pada G20 tahun 2022.
- **Hingga Februari 2022, Rasio kecukupan modal (CAR) perbankan tetap tinggi sebesar 25,85%, dan rasio kredit bermasalah (NPL) tetap terjaga, yakni sebesar 3,08% (19 April 2022).** Sedangkan intermediasi perbankan pada Maret 2022 melanjutkan perbaikan dibandingkan dengan bulan sebelumnya dengan kredit tumbuh sebesar 6,65% yoy. Pertumbuhan kredit terjadi di berbagai kelompok bank, segmen



Sahabat Keluarga Indonesia

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

kredit, dan sektor ekonomi termasuk subsektor prioritas, seiring berlanjutnya pemulihan aktivitas korporasi dan rumah tangga. Pemulihan kinerja korporasi terus berlanjut, yang tercermin dari perbaikan penjualan dan belanja modal, serta terjaganya kemampuan membayar. Sementara dari sisi penawaran, standar penyaluran kredit terus melonggar seiring menurunnya persepsi risiko kredit. Pertumbuhan kredit UMKM juga meningkat sebesar 14,98% yoy pada Maret 2022, khususnya bersumber dari kredit mikro dan kecil. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan kredit dan DPK pada 2022 masih sesuai prakiraan, yaitu dalam kisaran 6,0-8,0% untuk kredit dan 7,0-9,0% untuk DPK.

- **Nilai transaksi uang elektronik atau non tunai pada triwulan I 2022 tercatat tumbuh 42,06% yoy, dan untuk keseluruhan tahun 2022 diproyeksikan meningkat 18,03% yoy hingga mencapai Rp360 triliun (19 April 2022).** Transaksi ekonomi dan keuangan digital menunjukkan perkembangan pesat seiring peningkatan akseptasi dan preferensi masyarakat dalam berbelanja daring, perluasan dan kemudahan sistem pembayaran digital serta akselerasi *digital banking*. Sementara, nilai transaksi *digital banking* pada triwulan I 2022 meningkat 34,90% yoy, dan untuk keseluruhan tahun 2022 diproyeksikan meningkat 26,72% yoy hingga mencapai Rp51.729 triliun. Di sisi tunai, Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada triwulan I 2022 meningkat 13,58% yoy. Bank Indonesia memperkuat layanan kas kepada masyarakat melalui implementasi digitalisasi layanan kas keliling (PINTAR), menjaga ketersediaan uang tunai, termasuk tambahan sebesar Rp27,4 triliun sehingga menjadi Rp202,7 triliun selama bulan Ramadan dan Hari Raya Idulfitri serta memperkuat kerja sama kelembagaan dalam pengedaran uang ke seluruh wilayah NKRI.
- **Hingga 18 April 2022, Realisasi anggaran Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PC-PEN) sebesar Rp52,66 triliun atau 11,6% dari alokasi total sebesar Rp455,62 triliun (20 April 2022).** Untuk rinciannya, realisasi kluster penanganan kesehatan mencapai Rp2,5 triliun, capaian ini terutama untuk insentif perpajakan atas vaksin dan alat kesehatan, serta penanganan Covid-19 melalui Dana Desa. Realisasi kluster perlindungan masyarakat mencapai Rp45,1 triliun atau 29% dari pagu anggaran, khususnya untuk program PKH, kartu Sembako, kartu Prakerja, BLT Desa, dan Bantuan Tunai PKLWN. Selanjutnya, realisasi kluster penguatan pemulihan ekonomi capaiannya sebesar Rp5,07 triliun yang utamanya untuk program pariwisata, pangan, subsidi/IJP UMKM, dan insentif perpajakan. Khusus untuk Bantuan pedagang kaki lima warung dan nelayan ditambahkan dari skema PKLWN untuk kemiskinan ekstrem yang semula untuk 212 kabupaten kota ini, ditambah menjadi 514 kabupaten kota untuk bantuan BLT minyak goreng, dan ini juga ditambahkan untuk nelayan sebanyak 1,76 juta orang.
- **Realisasi Belanja Negara hingga akhir Maret 2022 mencapai Rp490,6 triliun atau setara 18,1% dari pagu APBN 2022 (20 April 2022).** Realisasi Belanja Negara tersebut meliputi realisasi Belanja Pemerintah Pusat sebesar Rp314,2 triliun dan Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) sebesar Rp176,5 triliun. Realisasi Belanja Pemerintah Pusat terdiri dari Belanja K/L sebesar Rp150,0 triliun dan Belanja Non-K/L sebesar Rp164,2 triliun. Belanja K/L utamanya dimanfaatkan untuk belanja pegawai, kegiatan operasional K/L, pengadaan peralatan/ mesin, jalan, jaringan, irigasi, serta penyaluran berbagai bansos ke masyarakat. Sementara Belanja Non-KL utamanya didukung penyaluran subsidi dan pembayaran pensiun/ jaminan kesehatan ASN. Penyaluran TKDD terealisasi sebesar 22,9% terhadap total alokasi TKDD 2022, capaian ini lebih tinggi dibandingkan TA 2021 yang sebesar 21,7%. Peningkatan kinerja penyaluran TKDD terjadi pada beberapa jenis Dana Transfer disebabkan: (i) kepatuhan daerah dalam menyampaikan syarat salur yang lebih baik, (ii) kinerja penyaluran DAK Fisik, Nonfisik dan DID yang meningkat dibandingkan tahun lalu dan (iii) peningkatan DID karena dilakukan penyaluran DID tahap I sebesar 50% kepada 48 daerah.

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Realisasi pendapatan negara dan hibah hingga akhir Maret 2022 tumbuh 32,25% yoy atau setara 27,1% pagu APBN 2022 (20 April 2022).** Penerimaan Pajak mencapai Rp322,46 triliun atau tumbuh 41,36% yoy dan mencapai 25,49% dari target APBN 2022. Penerimaan pajak diharapkan akan melanjutkan perbaikan sejalan dengan pemulihan ekonomi serta mengoptimalkan potensi penerimaan dari kenaikan harga komoditas dan penerapan UU HPP. Penerimaan Kepabeanan dan Cukai mencapai Rp79,32 triliun atau 32,4% dari target APBN 2022, dan tumbuh sebesar 27,3% yoy. Penerimaan Bea Masuk mencapai Rp11,30 triliun, tumbuh 39,24% yoy didorong tren perbaikan kinerja impor nasional. Selanjutnya penerimaan Bea Keluar mencapai Rp10,70 triliun atau tumbuh sebesar 132,22% yoy didorong tingginya harga komoditas terutama CPO dan meningkatnya volume ekspor tembaga. Realisasi PNBP mencapai Rp99,1 triliun atau 29,5% dari target APBN 2022. Pendapatan SDA Migas tumbuh 113,2% yoy didukung kenaikan *Indonesian Crude Price* (ICP), sementara SDA non-migas tumbuh 70,3% didukung kenaikan harga mineral dan batubara. Sementara kinerja PNBP non-SDA hingga Maret 2022 relatif terjaga didorong oleh peningkatan pertumbuhan pendapatan Kekayaan Negara Dipisahkan (KND).
- **Pada tahun 2022, defisit APBN ditargetkan sebesar 4,85% dari PDB, sementara APBN di bulan Maret 2022 mencatatkan surplus Rp10,3 triliun, atau 0,06% dari PDB, didukung kinerja pendapatan negara yang baik (20 April 2022).** Realisasi defisit APBN 2022 diperkirakan lebih rendah dari proyeksi awal seiring kelanjutan pemulihan ekonomi yang kuat dan berbagai upaya reformasi, antara lain: implementasi UU HPP, PPS, dan RPIM BI. Strategi pembiayaan utang disesuaikan merespon gejolak pasar keuangan, dinamika APBN dan kas, serta *demand* investor. Penyesuaian strategi utang mulai dilakukan pada akhir Februari 2022, meliputi penyesuaian jumlah penerbitan, tenor penerbitan, *timing* penerbitan, dan komposisi mata uang. Pembiayaan utang masih berjalan *on track* hingga akhir Maret 2022, dengan realisasi pembiayaan utang tercapai sebesar Rp149,60 triliun atau 15,4% pagu APBN 2022, terdiri dari realisasi SBN (Neto) sebesar Rp133,61 triliun dan realisasi Pinjaman (Neto) sebesar Rp15,99 triliun.
- **Posisi uang beredar dalam arti luas pada Maret 2022 tercatat sebesar Rp7.810,9 triliun atau tumbuh 13,3% yoy, meningkat dibandingkan bulan lalu yang tercatat sebesar 12,8% yoy (22 April 2022).** Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar dalam arti sempit sebesar 18,7% yoy dan pertumbuhan uang kuasi sebesar 6,9% yoy. Peningkatan pertumbuhan uang beredar pada Maret 2022 terutama dipengaruhi oleh berlanjutnya akselerasi penyaluran kredit. Penyaluran kredit perbankan pada Maret 2022 tercatat sebesar Rp5.848,7 triliun atau tumbuh 6,4% yoy, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 6,1% yoy. Sementara itu, ekspansi keuangan Pemerintah melambat, tercermin dari menurunnya pertumbuhan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat menjadi sebesar 27,9% yoy, lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan Februari 2022 sebesar 42,7% yoy. Di sisi lain, aktiva luar negeri bersih berkontraksi 1,5% yoy, berbeda dengan bulan sebelumnya yang tumbuh positif 1,4% yoy.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**

 - **IHSG melemah sebesar 0,15% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.236 ke 7.225. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih menguat sebesar 9,79% ytd. Kebijakan BI tetap mempertahankan suku bunga acuannya turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,13%** dari Rp14.344 ke Rp14.362 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 juga masih terdepresiasi sebesar 0,69% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,97%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 104,65 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp0,45 triliun.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 7 bps ke level 6,97% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 61 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 17 bps ke posisi 3,76% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 162 bps.

Tabel 1. Realisasi APBN s.d Maret 2022

Uraian	APBN 2022	Realisasi s.d 31 Maret	% terhadap APBN
A Pendapatan Negara	1846.1	501.0	27.1%
I. Penerimaan Perpajakan	1510.0	401.8	26.6%
1. Penerimaan Pajak	1265.0	322.5	25.5%
2. Kepabeanan & Cukai	245.0	79.3	32.4%
II. Penerimaan Negara Bukan Pajak	335.6	99.1	29.5%
B Belanja Negara	2714.2	490.6	18.1%
I. Belanja Pemerintah Pusat	1944.5	314.2	16.2%
1. Belanja K/L	945.8	150.0	15.9%
2. Belanja Non K/L	998.8	164.2	16.4%
II. Transfer ke daerah dan Dana Desa	769.6	176.5	22.9%
1. Transfer Ke Daerah	701.6	165.7	23.6%
2. Dana Desa	68.0	10.8	15.9%
C Keseimbangan Primer	(462.2)	94.7	-20.5%
D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)	(868.0)	10.3	-1.2%
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	(4.85)	0.06	
E Pembiayaan Anggaran	868.0	139.4	16.1%
Kelebihan / (Kekurangan) Pembiayaan Anggaran	-	149.7	

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Realisasi Program PC-PEN s.d 18 April 2022

Sektor	Stimulus (Rp T)	Realisasi (Rp T)	Realisasi (%)
Penanganan Kesehatan	122.54	2.50	2.0%
Perlindungan Masyarakat	154.76	45.10	29.1%
Penguatan Pemulihan Ekonomi	178.32	5.07	2.8%
Total	455.62	52.67	11.6%

Sumber : Kemenkeu

Tabel 3. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 22 April 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	17.04%	JCI	9.79%	China	2.84%	7	Coal	95.2%
DXY	5.56%	IBOV	9.08%	Japan	0.25%	18	Nickel	63.4%
IDR	-0.69%	FBMKLIC	2.20%	Indonesia	6.97%	61	Natural Gas	52.9%
CNY	-2.15%	SET	1.89%	India	7.17%	72	Brent	37.0%
THB	-2.19%	SENSEX	-1.87%	Thailand	2.62%	73	WTI	35.4%
PHP	-2.60%	NKY	-5.86%	Germany	0.94%	112	CPO	30.7%
MYR	-3.81%	SPX	-7.82%	Brazil	12.19%	135	Aluminium	17.5%
RUB	-4.29%	MXAPJ	-10.15%	Italy	2.59%	142	Rice	11.2%
EUR	-5.00%	SHCOMP	-15.19%	USA	2.94%	143	Gold	7.6%
JPY	-11.65%	CCMP	-15.79%	Russia	15.99%	754	Rubber	-4.8%

Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara

(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,

Jakarta 10130

Disclaimer

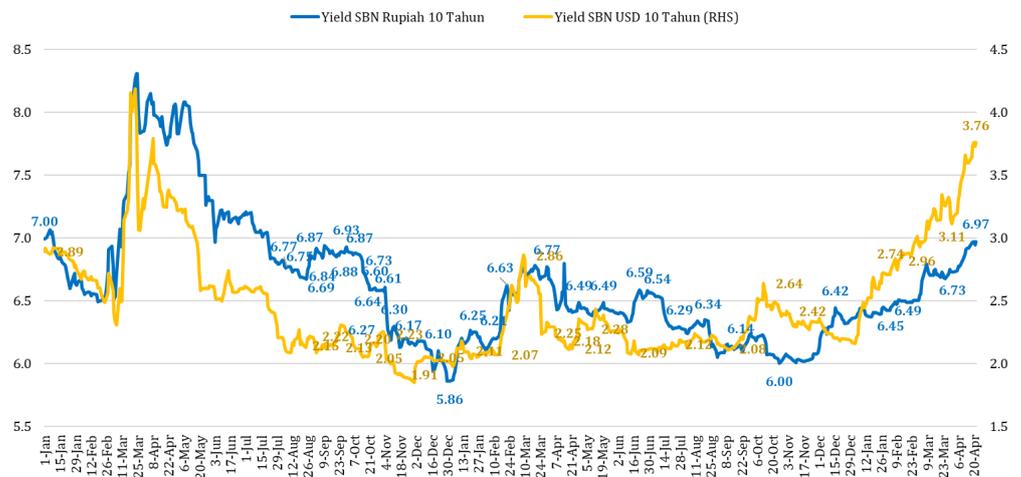
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 4. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	22-Apr-22	14-Apr-22	Mar 22	Dec 21	14 Apr - 22 Apr (wow)	Mar - 22 Apr (mtd)	Dec 21 - 22 Apr (ytd)
IHSG	7 225	7 236	7 071	6 581	-0.15%	2.18%	9.79%
Rupiah	14 362	14 344	14 363	14 263	-0.13%	0.01%	-0.69%
10Y Rupiah Bond Yield	6.97	6.90	6.73	6.36	7 bps	24 bps	61 bps
10Y USD Bond Yield	3.76	3.59	3.11	2.14	17 bps	65 bps	162 bps
CDS Indo 5Y	104.65	97.12	84.00	73.29	7 bps	20 bps	31 bps

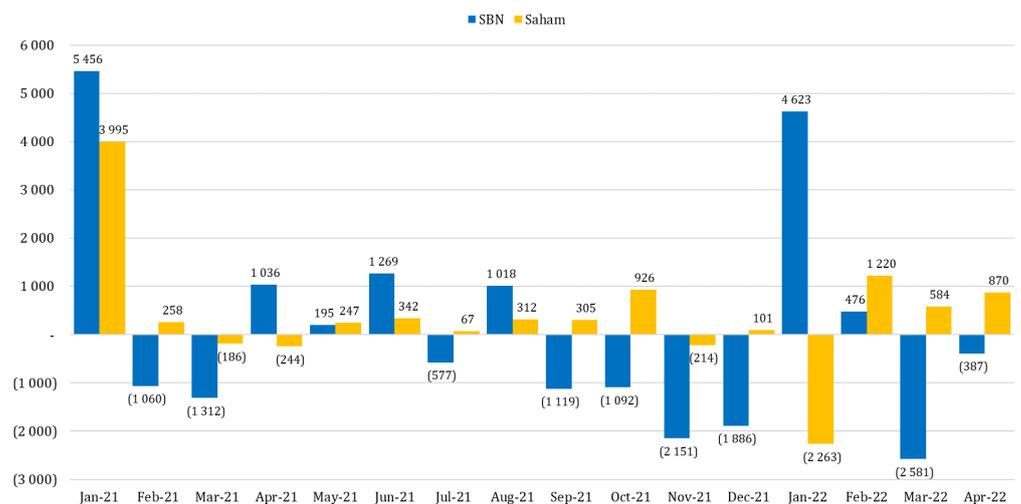
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 22 April 2022



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

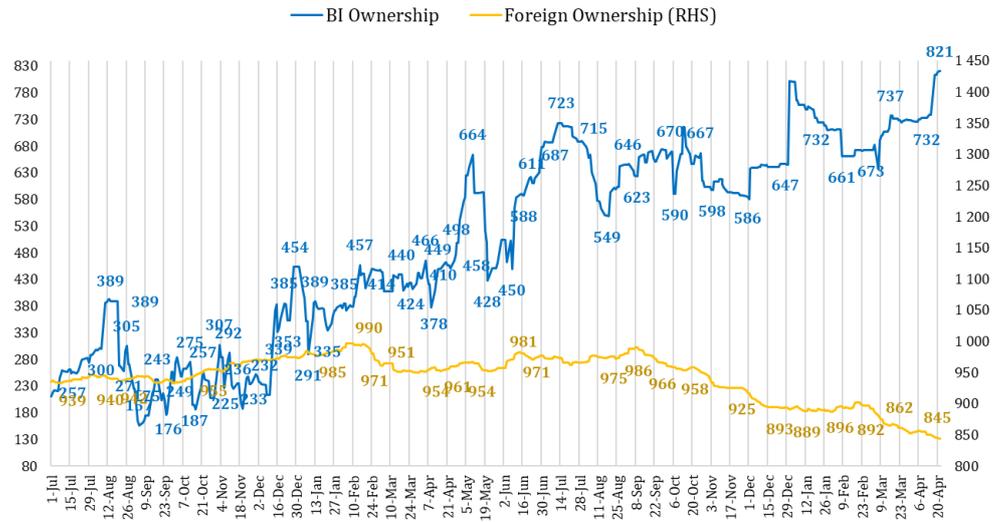
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

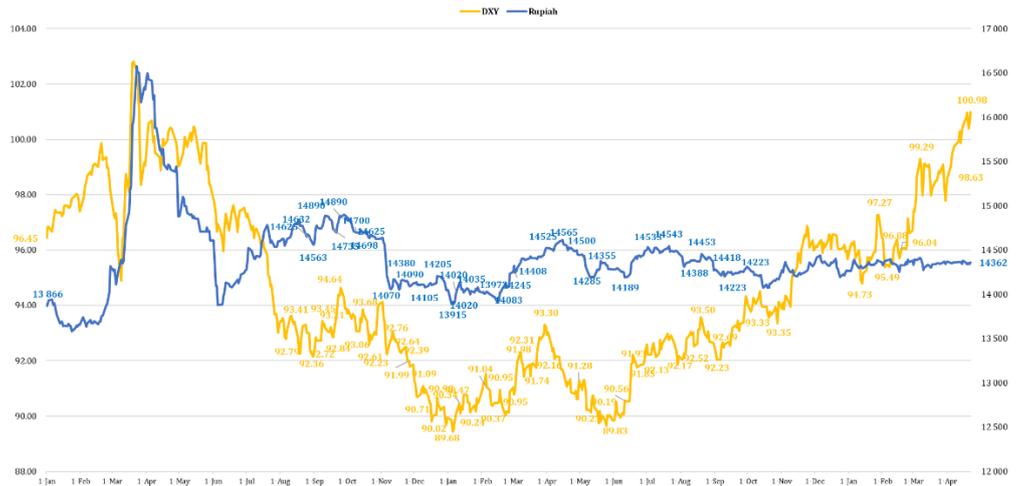


Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Rupiah melemah di tengah penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.